

PENYULUHAN KESEHATAN MATA DAN BERBAGI KACAMATA GRATIS KLINIK MUTAFADILAH MEDIKA DESA CIJAKU KABUPATEN LEBAK BEKERJASAMA DENGAN SEJUTA KACAMATA UNTUK INDONESIA

Ucu Wandi Somantri¹, Randi Pramono², Heny Sasmita³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar,

²Klinik Mutafadilah Medika,

³ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan, Universitas Mathla'ul Anwar

*e-mail: ucuancajur@gmail.com

Abstrak

Mata adalah bagian yang sangat berharga dari panca indera manusia. Melalui mata kita, kita bisa melihat dunia, membaca pengetahuan, dan banyak lagi. Melalui mata kita, kita dapat menghubungkan kehidupan kita sehari-hari. Usia tua adalah bagian dari proses kehidupan, tidak bisa dihindari, dan semua orang mengalaminya. Seiring bertambahnya usia, banyak orang dewasa yang lebih tua mengalami masalah dengan fungsi fisik mereka. Salah satu perubahan sensorik yang ditandai dengan masalah penglihatan adalah hilangnya penglihatan yang terjadi seiring dengan proses penuaan. Tujuannya untuk mengetahui kesehatan mata dan memfasilitasi lansia dengan menyediakanacamata plus/baca di area sekitar klinik Mutafadilah. kegiatan tersebut berupa pendidikan kesehatan dan pembagianacamata kepada mereka yang berusia di atas 45 tahun yang belum mampu. Jumlah subjek adalah 60 orang. Hasil dan pembahasan Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 60 masyarakat yang menggunakan ukuranacamata plus +2.50 sebanyak 16 orang, ukuran +3.00 sebanyak 10 orang dan ukuran +2.00 sebanyak 9 orang.

Kata kunci: Kesehatan Mata, Lansia,acamata Baca

Abstract

The eyes are an extremely precious part of the five human senses. Through our eyes, we can see the world, read knowledge, and more. Through our eyes, we can connect our daily lives. Old age is part of the life process, it is inevitable, and everyone experiences it. As they age, many older adults experience problems with their physical functioning. One of the sensory changes characterized by vision problems is the loss of vision that occurs along with the aging process. The goal is to know eye health and facilitate the elderly by providing plus/read glasses in the area around the Mutafadilah clinic. these activities include health education and the distribution of glasses to those over the age of 45 who are not yet capable. The number of subjects is 60 people. Results and discussion The results of this activity were from 60 people who used glasses size plus +2.50 as many as 16 people, size +3.00 as many as 10 people and size +2.00 as many as 9 people.

Keywords: Eye Health, Elderly, Reading Glasses

PENDAHULUAN

Mata adalah bagian yang sangat berharga dari panca indera manusia. Melalui mata kita, kita bisa melihat dunia, membaca pengetahuan, dan banyak lagi. Melalui mata kita, kita dapat menghubungkan kehidupan kita sehari-hari. Usia tua adalah bagian dari proses kehidupan, tidak bisa dihindari, dan semua orang mengalaminya. Selama fase ini, manusia mengalami banyak perubahan fisik dan mental, serta berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimiliki menurun. Lansia adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. (Zelika et al., 2018).

Gangguan penglihatan menjadi perhatian tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penyebab paling umum yang diketahui dari gangguan penglihatan secara global adalah 53% kesalahan refraksi yang tidak terkoreksi, 25% katarak tidak sehat dan 4% degenerasi makula. Indonesia memiliki prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan tertinggi kedua di dunia, setelah Etiopia (Husna et al., 2019). Prevalensi gangguan penglihatan dan kebutaan meningkat sebesar 1,5% di Indonesia, dengan angka tertinggi dibandingkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yaitu 1% di Bangladesh, 0,7% di India, dan 0,3% di Thailand. Hasil survei *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) 2014-2016 di 15 provinsi menunjukkan penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan adalah katarak (70-80%) dan 10-15% kelainan refraksi (Rahayu & Ardia, 2019).

Seiring bertambahnya usia, banyak orang dewasa yang lebih tua mengalami masalah dengan fungsi fisik mereka. Salah satu perubahan sensorik yang ditandai dengan masalah penglihatan adalah hilangnya penglihatan yang terjadi seiring dengan proses penuaan. Masalah penglihatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap perubahan gaya hidup yang lebih tergantung (Masada & Xvi, 2022).

Penurunan penglihatan mungkin merupakan keluhan utama orang dewasa yang lebih tua, karena tanggapan persepsi terhadap lingkungan dikaitkan dengan rasa aman. Penurunan ketajaman visual (*low vision*) dan fungsi visual yang dianggap normal seiring bertambahnya usia, termasuk penurunan fisiologi penglihatan, pembacaan mata, dan penglihatan warna (Syafi'in & Wibowo, 2013).

Berdasarkan teori kesehatan masyarakat, ada empat pendekatan untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat, yaitu upaya promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Upaya fasilitatif adalah upaya pembelajaran masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pekerjaan preventif adalah upaya untuk mencegah terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan yang tidak diinginkan. Upaya terapeutik lebih banyak tentang penyembuhan, dan upaya rehabilitasi lebih tentang apa yang pulih. Dari keempat pendekatan tersebut, upaya promotif dan preventif lebih sesuai untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan di masyarakat. Upaya promotif preventif lebih menekankan pada kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, dan dampaknya akan terasa dalam waktu singkat (Rahayu & Ardia, 2019).

Pemerintah telah melakukan upaya promotif dan preventif untuk mengatasi masalah gangguan penglihatan dalam hal ini Kementerian Kesehatan telah mencanangkan *roadmap* penanganan gangguan penglihatan 2017-2030, strateginya Langkah-langkah tersebut antara lain: 1) Menjamin tersedianya sekolah anak gangguan penglihatan terkoreksi, 2) mengembangkan model pelayanan kesehatan terpadu bagi penderita retinopati diabetik, glaukoma, dan *low vision*, dan 3) mengembangkan konsep rehabilitasi penglihatan yang holistik dan inklusif (Rahayu & Ardia, 2019).

Kegiatan pemberian informasi kesehatan mata dilakukan untuk memberikan informasi kepada seluruh warga di sekitaran Klinik Mutafadilah Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak mengenai langkah - langkah menjaga kesehatan mata serta makanan yang harus dikonsumsi untuk menjaga kesehatan mata. Kegiatan utama ini adalah Pemeriksaan dan Pembagian Kacamata Plus untuk masyarakat Pra Sejahtera Usia diatas 45 Tahun agar bisa membantu untuk melakukan aktivitas sehari – hari dengan menggunakan alat bantu kacamata, dan pemberian informasi kesehatan mata dilakukan sebagai pendukung dalam kegiatan ini.

METODE

Metode dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dan Pemeriksaan dan Pembagian Kacamata Plus pada Masyarakat Pra Sejahtera Usia diatas 45 Tahun. Jumlah yang menjadi subjek adalah 60 orang. Adapun tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut :

Persiapan tempat Penyuluhan dan Pemeriksaan dan Pembagian Kacamata Plus. Tempat kegiatan ini dilakukan di ruangan yang di miliki Klinik Mutafadilah Untuk memenuhi standar ruangan pemeriksaan kesehatan mata maka ruangan diatur terlebih dahulu. Pengaturan yang dilakukan seperti penempatan meja pendaftaran, meja pemeriksaan tekanan darah, meja pemeriksaan gula darah sewaktu, meja pemeriksaan kesehatan mata dan memasang Banner kegiatan.

Pengisian daftar hadir dan pemeriksaan tekanan darah peserta yang telah hadir diwajibkan untuk mengisi daftar hadir yang terdiri dari Nama, Umur Jenis Kelamin dan juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas kesehatan yaitu karyawan dari klinik Mutafadilah.

Pembukaan Acara Penyuluhan dan Pemeriksaan dan Pembagian Kacamata dimulai dengan pembukaan oleh pemilik klinik Mutafadilah yaitu dr Randi Pramono

Penyuluhan Kesehatan Metode pemberian informasi kesehatan mata yang digunakan adalah metode ceramah dengan memberikan informasi kesehatan kepada Masyarakat yang hadir di Klinik Mutafadilah mengenai langkah-langkah menjaga kesehatan mata dan makanan sehat bagi mata yang dilakukan oleh Dosen Kesehatan Masyarakat UNMA Banten Yaitu Ucu Wandu Somantri.

Pemeriksaan Kesehatan Mata dan Pemberian Kacamata kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa Kesehatan Mata setiap masyarakat, dengan cara memberikan beberapa jenis ukuran kacamata baca mulai dari ukuran 0,50 sampai dengan 4.00 pasien / masyarakat akan di beri kertas Tes Kacamata Plus. Setiap individu diperintahkan untuk memakai kacamata baca mulai dari ukuran terendah sampai dengan tertinggi hingga individu tersebut terlihat jelas untuk membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian pertama dari kegiatan ini yaitu pemeriksaan tekanan darah dan Pengisian daftar hadir, peserta yang telah hadir diwajibkan untuk mengisi daftar hadir yang terdiri dari Nama, Umur Jenis Kelamin dan juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas kesehatan yaitu karyawan dari klinik Mutafadilah.

Data yang di peroleh dari kegiatan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Umur

Umur	Total
46	4
47	2
48	4
50	10
51	3
53	4
54	14
56	5
58	8
60	6
Total	60

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total
Perempuan	38
Laki – Laki	22
Total	60

Kegiatan Penyuluhan kesehatan, Pemeriksaan dan Pembagian Kacamata Plus pada Masyarakat Pra Sejahtera Usia diatas 45 Tahun. Diikuti oleh 60 orang sekitar Klinik Mutafadilah. Rangkaian acara penyuluhan kesehatan adalah yang pertama pembukaan oleh pembawa acara yaitu karyawan Klinik Mutafadilah selanjutnya penyampaian materi tentang Kesehatan mata, yang terdiri dari pengertian mata, anatomi mata, keluhan pada kesehatan mata, aktivitas apa saja yang mengganggu kesehatan dalam penglihatan mata. Saat penyuluhan berlangsung masyarakat yang hadir terlihat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terlihat sekali-kali mereka tertawa, serius menyimak.

Hasil observasi dari kegiatan penyuluhan tentang kesehatan mata adalah masyarakat mengetahui pentingnya kesehatan mata ditandai dengan mereka mau memeriksakan kesehatan mata dan menggunakan kacamata baca.

Acara inti adalah Pemeriksaan Kesehatan Mata dan Pemberian Kacamata, kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa Kesehatan Mata. Agar tidak mengantri terlalu lama kegiatan ini di bagi menjadi 3 meja atau tempat pemeriksaan dan pembagian kacamata, mekanisme kegiatan ini pasien duduk pada tempat yang disediakan dan akan dipanggil sesuai urutan. Pemeriksaan kesehatan mata dengan cara memberikan beberapa jenis ukuran kacamata baca mulai dari ukuran 0,50 sampai dengan 4.00 pasien / masyarakat akan di beri kertas Tes Kacamata Plus. Setiap individu diperintahkan untuk memakai kacamata baca mulai dari ukuran terendah 0, 50 sampai dengan tertinggi 4.00 hingga individu tersebut terlihat jelas untuk membaca.

Tabel 3 ukuran kacamata

Ukuran	Total
+ 1,50	5
+ 1,75	3
+ 2.00	9
+ 2.50	16
+ 2.75	5
+ 3.00	10
+ 3.25	4
+ 3.50	3
+ 4.00	5
Total	60

Data yang diperoleh dari pemeriksaan kesehatan yang terbesar yaitu dari 60 masyarakat yang menggunakan ukuran kacamata plus +2.50 sebanyak 16 orang, ukuran +3.00 sebanyak 10 orang dan ukuran +2.00 sebanyak 9 orang.

Gambar 1. Aktivitas Pengabdian Masyarakat



KESIMPULAN

Masyarakat telah mengetahui dan memahami tentang Pentingnya kesehatan mata. Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan, pemeriksaan dan pemberian kacamata Plus berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 60 masyarakat yang menggunakan ukuran kacamata plus +2.50 sebanyak 16 orang, ukuran +3.00 sebanyak 10 orang dan ukuran +2.00 sebanyak 9 orang. Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan rutin pemeriksaan mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, H. N., Widia, C., & Widia, C. (2019). Skrining Ketajaman Penglihatan pada Siswa SDN. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19086>
- Masada, J. S., & Xvi, V. (2022). *Analisis Pengetahuan Orang Tua Tentang Manfaat Kacamata*. XVI.
- Rahayu, T., & Ardia, V. (2019). Peduli Kesehatan Mata Lansia di Wilayah Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 17-UMJ-KS*, 1–5.
- Syafi'in, & Wibowo, A. (2013). Pengaruh Pemberian Kacamata Koreksi pada Penderita Miopia terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Surabaya. *Biometrika Dan Kependudukan*, 2, 82–87.
- Zelika, R. P., Wildan, A., & Prihatningtias, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1063–1071.